

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

The Effect Of Corporate Governance On The Firm Value Of Insurance Sub-Sector Companies At The Indonesia Stock Exchange During The Covid-19 Pandemic

Istiqomah Nur Afifah¹, Nora Amelda Rizal², Putri Fariska Sugestie³

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, istinafifah@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, norarizal@telkomuniversity.ac.id

³ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, putrifariska@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Munculnya pandemi Covid-19 berdampak pada sebagian besar sektor dan industri di seluruh dunia, salah satunya yaitu sub-sektor asuransi. Pada sub-sektor asuransi terdapat beberapa permasalahan pada tata kelola perusahaan beserta kinerja perusahaan selama Covid-19. Permasalahan lain seperti *market-to-market loss*, klaim asuransi yang meningkat namun terjadi penurunan premi yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang ikut menurun. Penelitian ini memiliki tujuannya untuk menguji dan menilai bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, kemudian menguji bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pada masa Covid-19. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, dan rapat dewan komisaris. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*, terdapat 16 perusahaan yang diteliti dengan 32 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan sederhana. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hanya rapat dewan komisaris yang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci-ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, rapat dewan komisaris, kinerja keuangan, nilai perusahaan

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic has had an impact on most sectors and industries around the world, one of which is the insurance sub-sector. In the insurance sub-sector, there are several problems with corporate governance and company performance during Covid-19. Other problems such as market-to-market loss, increased insurance claims but decreased premiums caused by declining people's income. This study aims to examine and assess how corporate governance affects financial performance, then examines how financial performance affects company value during the Covid-19 period. Corporate governance in this study is proxied by the size of the board of commissioners, independent commissioners, audit committee size, and board of commissioners meetings. The secondary data used is the company's annual financial report. The sample selection technique was purposive sampling, there were 16 companies studied with 32 samples. Methods of data analysis using multiple and simple linear regression analysis. Based on the tests that have been carried out, it shows that only the board of commissioners' meetings have a

significant negative effect on financial performance. Board of commissioners, independent commissioners and audit committee sizes have no significant effect on financial performance. Simultaneously, the size of the board of commissioners, independent commissioners, audit committee and board of commissioners meetings has no significant effect on financial performance. In addition, financial performance has a significant negative effect on firm value.

Keywords-board size, independent commissioners, audit committee, board of commissioners meetings, financial performance, company value

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa sejumlah tantangan bagi perusahaan industri asuransi. Menurut pendapat Komisaris Utama Indonesia Financial Group (IFG) yang dikutip dari portal berita Bisnis.com, supresi ekonomi menyebabkan terjadinya market-to-market loss dari aset industri asuransi dengan adanya koreksi indeks harga saham gabungan (IHSG) sehingga aset pada saham serta reksa dana memberikan hasil yang sangat kurang pada kuartal I/2021. Selain itu, dampak dari adanya pandemi Covid-19 klaim asuransi selama pandemi adalah meningkatnya baik industri asuransi jiwa maupun umum yang diikuti penurunan penerimaan premi dikarenakan penghasilan masyarakat yang menurun, sehingga menyebabkan alokasi belanja untuk asuransi juga ikut menurun (Pratama, 2021).

Dilansir dari portal berita mediaindonesia.com yang dituliskan oleh Avisena (2020), yaitu pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Departemen Pengawasan *Non-Bank 2A* OJK menyatakan bahwa penurunan pada kinerja perusahaan asuransi disebabkan akibat dari pandemi Covid-19, dimana 80% aset pada industri asuransi jiwa mengalokasikan instrumennya di pasar modal, sedangkan kondisi pasar modal cenderung mengalami penurunan seperti instrumen saham, reksadana, obligasi, hingga Surat Utang Negara (SUN).

Dilansir dari portal berita katadata.co.id, pendapat Komisaris Utama Indonesia Financial Group (IFG) Fauzi Ichsan menyatakan bahwa pandemi Covid-19 dan resesi ekonomi di Indonesia dapat dijadikan sebagai dorongan transformasi bagi industri asuransi karena adanya pelemahan pada sisi kinerja keuangan perusahaan asuransi menengah maupun kecil sehingga berpotensi perusahaan tersebut melakukan merger dan akuisisi. Selain itu, terjadi klaim asuransi yang naik namun penerimaan premi yang menurun dikarenakan alokasi dana untuk produk asuransi berkurang seiring dengan aktivitas ekonomi yang menurun saat awal pandemi Covid-19. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 perusahaan perasuransian yang dapat berpraktik di Indonesia yaitu 376 perusahaan, meliputi 148 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 228 perusahaan penunjang usaha asuransi (OJK, 2020).

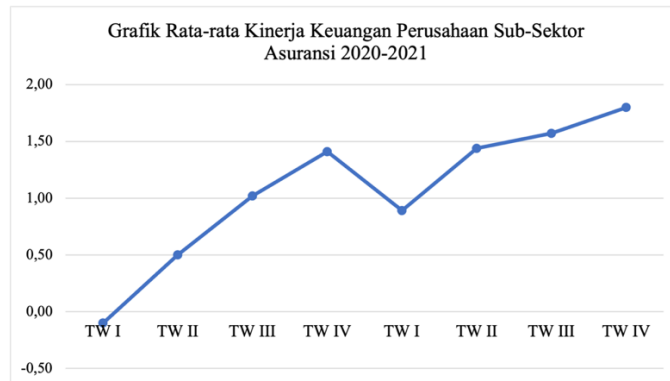


Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Asuransi di Indonesia 2019-2021
Sumber : data yang telah diolah (2022)

Salah satu cara mengetahui kinerja keuangan dapat menghitung profitabilitasnya. Beberapa alat ukur profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* (Firmansyah & Fadillah, 2019).

Pada Gambar 1.2 menunjukkan tingkat rata-rata kinerja perusahaan asuransi periode 2020-2021 pada saat pandemi Covid-19 yang tercatat di BEI dilihat dari ROA. Pada triwulan I hingga IV 2020 rata-rata kinerja keuangan menunjukkan peningkatan. Kemudian pada triwulan I 2021 rata-rata kinerja keuangan menunjukkan penurunan. Dilanjutkan dengan triwulan II hingga IV 2021 kinerja keuangan perusahaan sub-sektor asuransi menunjukkan peningkatan terus-menerus. Dengan kata lain apabila terdapat peningkatan maka perusahaan berkinerja dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan yang dilihat melalui ROA dan nilai

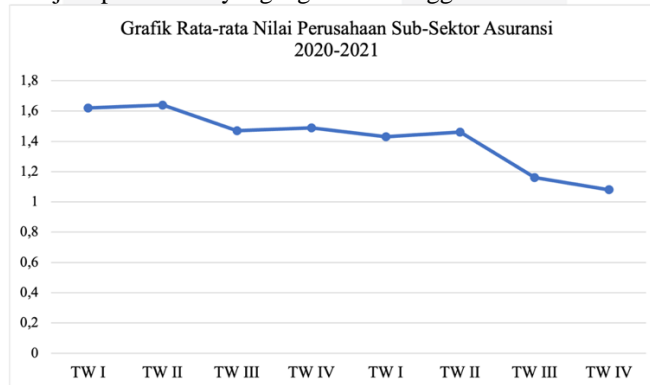
ROA yang naik membuktikan perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh profit yang setara dengan aset relatif tinggi (Atmoko et al., 2017). Kinerja keuangan yang di mulai dengan baik memberikan kepercayaan dari investor bahwa kondisi keuangan perusahaan aman dan dapat memberikan *return* yang baik (Sembiring & Saragih, 2019).



Gambar 1. 1 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-sektor Asuransi 2020-2021 pada Masa Pandemi Covid-19

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Tobin's Q sebagai metode penilaian pada nilai perusahaan dapat memberikan informasi mengenai fenomena kegiatan didalam perusahaan dengan baik. Pada Grafik 1.3 Tobin's Q perusahaan asuransi periode 2020 hingga 2021 secara triwulan menunjukkan keadaan yang fluktuasi cenderung menurun. Pada triwulan I menuju triwulan II rata-rata nilai perusahaan masih stabil, kemudian dari triwulan II menuju triwulan III terdapat penurunan yang cukup signifikan. Dilanjutkan dengan data triwulan IV hingga triwulan I dan II 2020 yang berfluktuasi. Kemudian pada triwulan II menuju triwulan IV terjadi penurunan yang signifikan hingga.



Gambar 1. 2 Rata-rata Nilai Perusahaan Sub-sektor Asuransi pada Masa Pandemi Covid-19

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Grafik rata-rata kinerja keuangan menunjukkan data yang cenderung meningkat, namun pada grafik rata-rata nilai perusahaan cenderung menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan maka terjadi peningkatan dalam hal memaksimalkan para pemegang saham, hal ini memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tampak dari nilai sahamnya (Ningrum, 2022). Oleh karena itu, nilai perusahaan menunjukkan penurunan yang berbanding terbalik dengan kinerja keuangan yang meningkat. Maka dari gap tersebut akan dilakukan penelitian untuk melihat hubungan antara GCG yaitu melalui penilaian dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Agency Theory

Sudarmanto et al., (2021) menyatakan *agency theory* yaitu agen yang bertindak secara adil untuk kepentingan klien dengan pemahaman yang kompeten, kebijaksanaan, kejujuran, kesamarataan dalam mengarahkan perusahaan. Tetapi penerapannya masih ditemukan persoalan keagenan yang disebabkan adanya *interest gap* antara prinsipal dan agen. *Interest gap* ini berupa ketertarikan pemilik perusahaan dengan *return* besar dari dana yang diinvestasikan, sedangkan manajemen terdorong untuk mendapatkan pendapatan modal dari pemilik perusahaan.

2. Good Corporate Governance

GCG menurut Franita (2018) yaitu mengelola dan mengawasi pengendalian bisnis sebagai suatu sistem yang bergerak secara berkelanjutan sebagai kewajiban kepada *shareholders* tanpa melalaikan keperluan *stakeholders* termasuk masyarakat, kreditur serta karyawan dalam mengoptimalkan nilai saham yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sependapat dengan Syofyan (2021) yang menyatakan GCG dalam memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* agar terbentuknya pola kerja yang kompeten, bersih, dan terbuka.

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang tidak diizinkan untuk membuat keputusan operasional tetapi mengendalikan kebijakan pengurusan dan operasi manajemen pada umumnya, juga memberikan nasihat direksi dan memastikan bahwa GCG dilaksanakan (KNKG, 2006).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Komisaris} \quad (2.1)$$

4. Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan, maka pilihan dapat dilakukan secara bebas, yang berupaya meningkatkan kualitas pengawasan (Marantika, 2021). Rusdiyanto et al., (2019) menyatakan setiap komisaris memiliki posisi yang setara.

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\% \quad (2.2)$$

5. Komite Audit

Komite audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Hal tersebut selalu disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan organisasi, pada saat ini pedoman yang berlaku adalah Piagam Komite Audit versi 4.0 yang telah disahkan akhir tahun 2020 lalu (OJK, 2022).

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Audit} \quad (2.2)$$

6. Rapat Dewan Komisaris

Prasetyo & Dewayanto (2019) menyatakan rapat dewan berperan menjadi sarana komunikasi dan koordinasi serta mengawasi direksi sebagai tanggung jawab pengawasan manajemen dewan komisaris di GCG. Sehingga pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih baik bagi kesuksesan perusahaan dengan mengadakan rapat rutin.

$$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Rapat Dewan Komisaris} \quad (2.3)$$

7. Kinerja Keuangan

Kurniati (2019) menyatakan kinerja keuangan sebagai metrik untuk mengukur efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Efisiensi digambarkan sebagai rasio input dan output (perbandingan), untuk input tertentu akan menghasilkan output terbaik. Efektivitas akan tercapai jika manajemen dapat memilih dan mencapai tujuan dengan metode terbaik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (2.4)$$

8. Nilai perusahaan

Ningrum (2022) menyatakan rasio nilai pasar yang merupakan nilai perusahaan bertujuan memberikan gambaran kondisi yang terjadi di pasar. Manajer memandang pengeluaran investasi sebagai indikator positif pertumbuhan perusahaan di masa depan dan sebagai ukuran nilai perusahaan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity (MVE)+Liabilities}}{\text{Total Asset}} \quad (2.5)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris memiliki peranan yang mendasar dalam memperkut tata kelola perusahaan dengan memantau serta memberikan nasihat terkait penyediaan sumber daya untuk perusahaan (Ntim, 2015). Dengan ukuran dewan komisaris yang semakin kecil, maka semakin baik komunikasi dan koordinasinya. Selain itu, ukuran dewan yang kecil juga memerlukan biaya yang lebih rendah serta dapat membuat keputusan lebih cepat (Murhadi, 2021).

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) menyatakan dalam melaksanakan fungsi monitoring, komisarin independen merupakan posisi yang terbaik agar terwujudnya *good corporate governance*. Penelitian Budiman & Krisnawati (2021), dan Murhadi (2021) memberikan hasil bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Setiawan & Setiadi (2020) memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *return on assets*.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

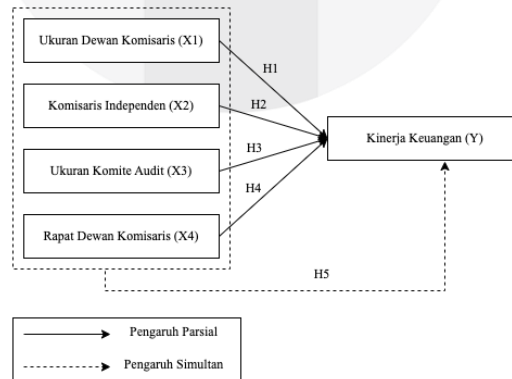
Komite audit menurut Murhadi (2021) merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang efektif. Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham wajib memiliki komite audit. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu pengawasan perusahaan. Komite audit harus ada agar auditor dapat melacak metrik kinerja perusahaan. Perusahaan di Indonesia diharuskan membentuk komite audit untuk mengawasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diberikan manajemen kepada pemegang saham.

4. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan Murhadi (2021) menyatakan tingginya frekuensi rapat menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di dewan komisaris sulit dilakukan dan akan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan sifat komisaris yang fungsinya hanya memberikan nasihat dan pengawasan, serta tidak berdampak langsung terhadap keputusan operasional atau kinerja keuangan.

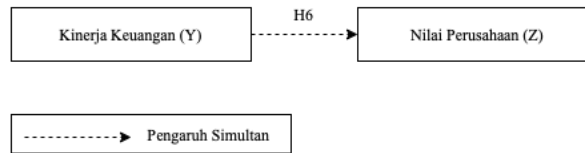
5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kesinambungan usaha jangka panjang akan dipastikan dengan kinerja keuangan yang kuat, yang akan menarik banyak investor ke perusahaan yang berkinerja sangat baik (Murhadi, 2021). Laba yang tinggi menunjukkan masa depan perusahaan yang menjanjikan, memikat investor untuk membeli lebih banyak saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Model 1

Sumber : data yang telah diolah (2023)



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Model 2

Sumber : data yang telah diolah (2023)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.
- H2 = Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.
- H3 = Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.
- H4 = Rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.
- H5 = Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.
- H6 = Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu 17 perusahaan pada sub-sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan, sehingga selama 2 tahun sebanyak 32 sampel. Metode penelitian terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda pada model 1 dan regresi linear sederhana pada model 2, dan pengujian hipotesis. Model pertama untuk menguji variabel *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, sedangkan model kedua untuk menguji variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Penelitian ini terdiri dari dua model. Model pertama variabel independen meliputi ukuran dewan komisaris (X1), komisaris independen (X2), komite audit (X3), rapat dewan komisaris (X4) dan kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Model kedua menguji variabel kinerja keuangan (X) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Tabel 3.1 menampilkan temuan uji statistik deskriptif yang dilakukan untuk variabel independen dan variabel dependen penelitian:

Tabel 3. 1 Hasil Statistik Deskriptif Model 1

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Minimum
X1	2.00	6.00	3.8438	1.08090	2.00
X2	0.33	0.75	.5747	.11492	0.33
X3	3.00	4.00	3.0313	.17678	3.00
X4	4.00	16.00	10.6562	2.76626	4.00
Y	-8.93	6.30	1.5797	3.27056	-8.93

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Tabel 3. 2 Hasil Statistik Deskriptif Model 2

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Minimum
Y	-8.93	6.30	1.5797	3.27056	-8.93
Z	.20	9.50	1.2631	1.58149	.20

Sumber : data yang telah diolah (2023)

B. Uji Asumsi Klasik Model 1

1. Uji Multikolinearitas

Melakukan pengujian multikolinearitas untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi setiap variabel independen pada metode regresi. Masalah multikolinearitas dihasilkan dari korelasi antara variabel independen, yang ditentukan oleh uji multikolinearitas (Gunawan, 2019).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0.821	1.218	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0.878	1.140	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	0.830	1.205	Tidak terjadi Multikolinearitas
X4	0.784	1.276	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada kolom *Tolerance* dapat diketahui bahwa nilai seluruh model lebih besar dari 0,1 dan pada kolom *VIF* dapat diketahui bahwa nilai seluruh variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Tabel 3. 4 Uji Normalitas

	Asymp. Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0.130	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data Tabel 4.5 dapat dilihat pada kolom signifikansi bahwa nilai signifikansi untuk residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi menunjukkan memiliki kenormalan distribusi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi, sehingga regresi yang layak tidak menimbulkan heteroskedastisitas (Purnomo, 2017). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak mengandung heteroskedastisitas jika varian residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain maka terjadi heteroskedastisitas (Indrawati, 2015).

Tabel 3. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0.081	Tidak Heteroskedastisitas Terjadi
X2	0.952	Tidak Heteroskedastisitas Terjadi
X3	0.449	Tidak Heteroskedastisitas Terjadi

X4	0.147	Tidak Heteroskedastisitas	Terjadi
----	-------	---------------------------	---------

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, *output* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin- Watson (d)	Kategori daerah pengujian	Kesimpulan
1.995	$d_U < d < 4-d_U$ (1.7323 < 1.995 < 2.2677)	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1.995. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel titik kritis *Durbin-Watson*. Karena d terletak di antara daerah $d_U < d < 4-d_U$, maka disimpulkan bahwa pada model regresi dengan data setelah dilakukan transformasi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

C. Uji Asumsi Klasik Model 2

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X	1.000	1.000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan data Tabel 4.12 dapat dilihat pada kolom *Tolerance* dapat diketahui bahwa nilai variabel lebih besar dari 0,1 dan pada kolom *VIF* dapat diketahui bahwa nilai variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada kolom signifikansi bahwa nilai signifikansi untuk Residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi menunjukkan memiliki kenormalan distribusi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X	0.235	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *park*, *output* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin- Watson (d)	Kategori daerah pengujian	Kesimpulan
1.869	$d_U < d < 4-d_U$ (1.5019 < 1.869 < 2.4981)	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1.869. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel titik kritis *Durbin-Watson*. Karena d terletak di antara daerah $d_U < d < 4-d_U$, maka disimpulkan bahwa pada model regresi dengan data setelah dilakukan transformasi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4.922	7.548		-.652	.520	
1	X1	.509	.615	.161	.827	.415
	X2	3.926	5.253	.141	.748	.461
	X3	2.935	3.103	.184	.946	.353
	X4	-.517	.247	-.418	-2.092	.046

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -4.922 + 0.509 X1 + 3.926 X2 + 2.935 X3 - 0.517 X4$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4.922 artinya jika variabel X1, X2, X3, dan X4 bernilai 0, nilai Y tetap, yaitu sebesar -4.922
2. Koefisien variabel X1 positif, yaitu sebesar 0.509 artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka variabel Y akan naik sebesar 0.509
3. Koefisien variabel X2 positif, yaitu sebesar 3.926 artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka variabel Y akan naik sebesar 3.926
4. Koefisien variabel X3 positif, yaitu sebesar 2.935 artinya jika variabel X3 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka variabel Y akan naik sebesar 2.935
5. Koefisien variabel X4 negatif, yaitu sebesar -0.517 artinya jika variabel X4 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka variabel Y akan turun sebesar -0.517

E. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.611	.053		11.522	.611
	Y	-.058	.023	-.441	-2.454	-.058

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.611 - 0.058Y$$

Persamaan regresi sederhana tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.611 artinya jika variabel Y bernilai 0, nilai Z tetap, yaitu sebesar 0.611
2. Koefisien variabel Y negatif, yaitu sebesar -0.058 artinya jika variabel Y mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka variabel Z akan turun sebesar -0.058

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik T Model 1

Tabel 3. 13 Hasil Uji Statistik T Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-4.922	7.548			
1	X1	.509	.615	.161	.827	.415
	X2	3.926	5.253	.141	.748	.461
	X3	2.935	3.103	.184	.946	.353
	X4	-.517	.247	-.418	-2.092	.046

Sumber : data yang telah diolah (2023)

- a. Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y = Hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 0.827 dan signifikansi sebesar 0.415 ($p\text{-value} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- b. Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y = Hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 0.748 dan signifikansi sebesar 0.461 ($p\text{-value} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- c. Pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y = Hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 0.946 dan signifikansi sebesar 0.353 ($p\text{-value} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- d. Pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y = Hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar -2.092 dan signifikansi sebesar 0.046 ($p\text{-value} < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel X4 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui hanya terdapat variabel rapat dewan komisaris yang berpengaruh signifikan secara negatif, namun pada variabel independen terhadap variabel dependen yang lain tidak memiliki pengaruh. Dikarenakan data yang terkumpul dengan rentang waktu penelitian pendek menyebabkan model 1 merupakan model yang kurang efektif.

2. Uji Statistik T Model 2

Tabel 3. 14 Hasil Uji Statistik T Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.611	.053			
2	Y	-.058	.023	-.441	-2.454	.021

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z = Hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar -2.454 dan signifikansi sebesar 0.21 ($p\text{-value} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel Y berpengaruh terhadap variabel Z.

3. Uji Statistik F

Tabel 3. 15 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	49.594	4	12.398	1.250	.314 ^b
	Residual	267.898	27	9.922		
	Total	317.492	31			

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai F hitung pada persamaan model regresi sebesar 1.250 dan nilai signifikansi sebesar 0.314. Sehingga nilai signifikansi $0.314 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, dan kinerja keuangan secara bersama-sama tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan data yang terkumpul dengan rentang waktu yang pendek menyebabkan model 1 merupakan model yang kurang efektif.

4. Koefisien Determinasi Model 1

Tabel 3. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.395 ^a	0.156	0.031	40.57769

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik pada persamaan model *regresi* menunjukkan hasil *Adjusted R Square* 0.031 hal ini berarti 3,1% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, dan X4, sedangkan sisanya yaitu 96,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

5. Koefisien Determinasi Model 2

Tabel 3. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.441 ^a	.194	.162	.22965

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 pada persamaan model regresi menunjukkan hasil *Adjusted R Square* 0.162 hal ini berarti 16,2% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan, sedangkan sisanya yaitu 83,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

IV. KESIMPULAN

Di masa pandemi Covid-19, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada subsektor asuransi yang terdaftar di BEI. Berikut ini hasil analisis dan pengujian hipotesis:

- A. Pada masa pandemi Covid-19, ukuran dewan komisaris sub-sektor asuransi yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- B. Pada masa pandemi Covid-19, komisaris independen sub-sektor asuransi yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- C. Pada masa pandemi Covid-19, ukuran komite audit sub-sektor asuransi yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- D. Pada masa pandemi Covid-19, rapat dewan komisaris subsektor asuransi yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan.
- E. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen antara lain ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan rapat dewan komisaris secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- F. Pada masa pandemi Covid-19, kinerja keuangan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan sub-sektor asuransi yang tercatat di BEI.

REFERENSI

- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *KINERJA*, 14(2), 103–109.
- Avisena, M. I. R. (2020, October 27). OJK: Kinerja Industri Asuransi Menurun Saat Pandemi. *Mediaindonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/356182/ojk-kinerja-industri-asuransi-menurun-saat-pandemi>
- Budiman, M. F. M., & Krisnawati, A. (2021). Can Good Corporate Governance Influence the Firm Performance? Empirical Study from Indonesia Transportation Firms. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6017>
- Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2019). THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN IMPROVING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA INSURANCE INDUSTRIES IN INDONESIA. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 100, 341–346.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi* (H. Wahyuni, Ed.; 1st ed.). Lemabaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. <https://play.google.com/books/reader?id=fxeZDwAAQBAJ&pg=GBS.PA9&hl=en>
- Gunawan, C. (2019). *Mahis Menguasai SPSS (mudah mengolah data dengan IBM Statistic SPSS 25)*. DEEPUBLISH.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). EFFECTS OF RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, FIRM SIZE, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON FIRM VALUE. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Islami, H. A., Setiawan, I., & Mai, M. U. (2020). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2020)*, 198.
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- Marantika, A. (2021). *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Murhadi, W. R. (2021). The influence of corporate governance on firm value: a case study in Indonesian manufacturing industries. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 14(1), 15–26. <https://doi.org/10.26740/bisma.v14n1.p15-26>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Ntim, C. G. (2015). Board Diversity and Organizational Valuation: Unravelling the Effects of Ethnicity and Gender. *Journal of Management and Governance*, 19(1). <http://ssrn.com/abstract=2338073> [Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2338073](http://ssrn.com/abstract=2338073) [Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2338073](http://ssrn.com/abstract=2338073)
- OJK. (2020). *Statistik Perasuransian Indonesia 2020*.
- OJK. (2022). *Tata Kelola Perusahaan*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratama, W. P. (2021, April 27). OJK: Tata Kelola Perusahaan jadi Akar Masalah Kasus-Kasus Asuransi - Finansial Bisnis.com. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20210427/215/1386851/ojk-tata-kelola-perusahaan-jadi-akar-masalah-kasus-kasus-asuransi>

- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data & Analisis Data*. ANDI.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (P. C. Ambarwati, Ed.; 3rd ed.). CV. WADE GROUP.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia* (N. F. Atif, Ed.). PT Refika Aditama.
- Sembiring, C. Y. B., & Saragih, A. E. (2019). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BEI. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, XVIII(1), 13–21. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(2).
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, A. F. M., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, D. P., & Krisnawati, A. (2021). Corporate Corporate Governance (GCG). In A. Karim & J. Simarmata (Eds.), *A Theory of the Firm*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Good_Corporate_Governance_GCG/CACiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=good+corporate+governance+adalah&printsec=frontcover
- Syofyan, E. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* (Hayat, Ed.). Unisma Press. https://www.google.co.id/books/edition/GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_GCG/2n1dEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=good+corporate+governance&printsec=frontcover

